

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG
STUDI FIQIH KELAS VC DI SDIT AR-RISALAH
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

KARDOYO

NIM : G 000 100 101

NIRM : 10/X/02.2.1/T/4421

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi:

Nama : Drs. Imron Rosadi, M.Ag

Sebagai : pembimbing I

NIK :

Nama : Maria Ulfa S.Pd.I

Sebagai : pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Kardoyo

NIM : G000100101

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG
STUDI FIQIH KELAS VC DI SDIT AR-RISALAH KARTASURA
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat di setujui untuk di publikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

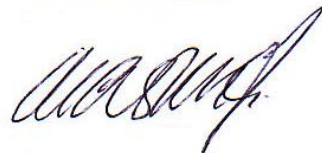
Surakarta, 07-07-2014

Pembimbing I,



Drs. Imron Rosadi, M.Ag

Pembimbing II,



Maria Ulfa S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Kardoyo

NIM/NIRM : G000100101/10/X/02.2.1/T/4421

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Tarbiyah

Jenis : Skripsi

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Kelas VC
Di SDIT Ar-Risalah Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran
2013/2014.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih media/mengalih formatkan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat di gunakan sebagai mestinya.

Surakarta, 07-07-2014

Yang menyatakan,


(Kardoyo)

ABSTRAK

Kegiatan belajar mengajar berjalan efektif ketika pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran, selain itu juga tersedianya seorang pendidik yang mempunyai keahlian dalam membawakan metode pembelajaran yang telah dipilih sekaligus menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. secara teoritis kalau tiga unsur tersebut sudah tersedia dan diterapkan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa menjadi alternatif oleh para pendidik adalah metode demonstrasi, metode ini sesuai dengan materi ajar yang mempunyai tujuan pembelajaran psikomotor, metode tersebut bisa diterapkan pada proses pembelajaran fiqih terutama pada materi sholat, dengan metode demonstrasi maka peserta didik bisa melihat secara langsung prakteknya dan memotivasi peserta didik untuk menirunya sehingga materi dapat di pahami dan dimengerti secara maksimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mempunyai tujuan penelitian mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih di SDIT Ar-Risalah Kartasura dan mendiskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi pada studi fiqih di SDIT Ar-Risalah Kartasura. teknik pengumpulan data dengan metode interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, sajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di SDIT Ar-Risalah kartasura sukoharjo kelas VC dapat di ketahui hasilnya berdasarkan data-data yang terkumpul, kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Metode demonstrasi yang diterapkan di SDIT Ar-Risalah kalau dilihat berdasarkan karakteristik metode pembelajaran maka metode tersebut masuk dalam karakteristik metode pembelajaran langsung dan kalau dinilai berdasarkan prinsip dan fungsi metode mengajar dalam pembelajaran maka dapat di simpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada studi fiqih kelas VC di SDIT Ar-Risalah berjalan dengan baik karena sudah sesuai dan memenuhi kriteria-kriteria penerapan metode pembelajaran yang baik.

Kata kunci : metode demonstrasi, bidang studi Fiqih dan SDIT Ar-Risalah.

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُو نَبِيِّ أَصْلِي (البخاري)

Latar Belakang penelitian, SDIT merupakan sekolah dasar yang lebih menonjolkan ilmu keIslamannya, salah satu mata pelajaran yang di ajarkan adalah Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian mata pelajaran agama Islam yang membahas langsung tentang hukum-hukum Islam, tata cara ibadah dan hubungan sosial dengan masyarakat umum.

Pembelajaran fiqih akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien jika didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar serta yang paling penting adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal¹. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan untuk memahami peserta didik tentang materi ajar.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang ternyata sudah di praktekan Rasulullah dalam memberikan pembelajarannya kepada para sahabatnya. Sebagaimana hadits Nabi tentang cara shalat dalam Shahih Bukhari,

“shalatlah kalian sebagaimana kamu melihat aku sholat” (HR. Bukhari)²

Dalam metode demonstrasi menggunakan aspek praktek secara langsung dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Metode ini sangat sesuai apa bila di terapkan pada studi pembelajaran yang melibatkan gerak fisik, salah satu contohnya studi fiqih, yang di dalamnya terdapat materi yang membutuhkan praktek atau gerak fisik.

Dari hasil opservasi ke beberapa SD yang ada di kecamatan kartasura, penulis menemukan bahwa SDIT Ar-Risalah Kartasura Sukaharjo adalah SDIT yang sudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada materi-materinya, dari sini, peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi tersebut itu sudah disesuaikan dengan karakteristik bidang studi ataukah hanya secara kebetulan para pengajar menggunakan metode tersebut dan dari situ pula penulis ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi, dan pada penelitian ini peneliti mengambil sampel

¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 147.

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 168.

yaitu kelas VC, karena kelas ini yang keadaan siswanya yang heterogen di banding dengan kelas yang lainnya, dan hal inilah yang menarik untuk di teliti, bagaimana guru menguasai kelas dengan keadaan peserta didik yang mempunyai sifat yang berbeda-beda.

Berangkat dari sini penulis mempunyai keinginan untuk mengajukan penelitian skripsi degan judul “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VC DI SDIT AR-RISALAH KARTASURA SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

Rumusan masalah penelitian, Berkenaan dengan latar masalah tersebut, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. apakah penerapan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih di SDIT Ar-Risalah Kartasura Sukoharjo sudah disesuaikan dengan karakteristik bidang studi ?
1. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi pada studi fiqih di SDIT Ar-Risalah Kartasura ?

Tujuan Penelitian, Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih di SDIT Ar-Risalah Kartasura.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi pada studi fiqih di SDIT Ar-Risalah Kartasura.

A. Tinjauan Pustaka, Terkait dengan penelitian ini, telah ada beberapa skripsi yang pembahasannya hampir sama dengan peneliti diantaranya:

1. Ahmad Muzammil Kholily (UIN Malang, 2010) dalam skripsinya berjudul “Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang.”³ Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disampaikan bahwasanya, berdasarkan analisis data hasil angket secara keseluruhan tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang dapat diperoleh hasil 61,2% dengan pernyataan Ya, dan 38,8% dengan pernyataan Tidak. Berdasarkan kriteria penelitian sebagai interpretasi data hasil persentase yang

³ Ahmad Muzammil Kholily (UIN Malang, 2010). <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110103.pdf>, di akses 8 Oktober 2013

- diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif berjalan dengan baik.
2. Mami Ismoyo (UMS, 2009) dengan judul *“Studi Perbandingan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Antara Yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Banjarsari Kota Kartasura Tahun Ajaran 2008/2009”*. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya ada pengaruh positif studi eksperimen perbandingan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang proses pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi dengan metode ceramah bagi siswa kelas V Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang mendapat treatment pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ternyata lebih efektif apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 3. Nikmah Hidayati (UMS, 2007) dengan judul *“Peningkatan Prestasi Dan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Kata Ulang Melalui Pendekatan Komunikatif dan Demonstratif”*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran kata ulang sangat efektif ketika di padukan dengan metode demonstrasi dikarenakan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk berlatih menggunakan jawaban yang benar. Dan dalam penerapan metode demonstrasi tersebut oleh guru dapat memberikan manfaat antara lain, perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan pada proses pembelajaran, peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai materi, peserta didik memperoleh pengalaman praktek pembelajaran dan juga pertanyaan yang timbul dari diri siswa terjawab pada waktu mengamati proses demonstrasi.
- Berdasarkan pada temuan-temuan penelitian terdahulu yang sempat ditemukan penulis, memang sudah ada penelitian-penelitian yang membahas tentang metode demonstrasi. Akan tetapi dari segi lokasi dan metodologi penelitian ini jelas berbeda. Penelitian

yang akan ditulis lebih fokus membahas tentang penerapan metode demonstrasi.

Kerangka Teoritik, yang pertama Penerapan Metode Demonstrasi. Kata penerapan secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, dan pemanfaatan; perihal mempraktikkan⁴. Sedangkan metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan khusus tertentu⁵.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan⁶.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Berdasarkan pengertian diatas metode demonstrasi cocok dengan mata pelajaran yang mempunyai tujuan

psikomotor yaitu tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik, salah satu contoh yaitu mata pelajaran fiqih, dalam mata pelajaran tersebut tidak hanya bertujuan mencerdaskan dalam hal kognitif dan afektif saja tapi juga psikomotor, seperti dalam materi ajar: sholat, wudhu, haji, dan cara penyembelihan hewan kurban. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka materi-materi tersebut akan mudah di pahami dan mampu di praktekan secara langsung oleh peserta didik.

Toeritik kedua Karakteristik Metode Pembelajaran. Karakteristik metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

- 1) Metode pembelajara langsung, Metode pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru, metode ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif
- 2) Metode pembelajaran tak langsung, Metode pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan metode pembelajaran langsung, pembelajaran tak

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 638.

⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011), hal. 36.

⁶ Sanjaya, *Strategi*, hal. 152.

langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua metode tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

- 3) Metode pembelajaran interaktif, Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing member kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temanya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.
- 4) Metode pembelajaran empirik (*experiential*), Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan factor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Kelebihan dari metode pembelajaran empirik antara lain:

- a) Meningkatkan partisipasi peserta didik,
- b) Meningkatkan sifat kritis peserta didik,

- c) Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.⁷

Toritik yang ketiga, Metode Pembelajaran Efektif, Pengertian metode pembelajaran efektif adalah prinsip memilih hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran. Prinsip umum penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

Prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran adalah harus selalu berorientasi pada tujuan. Segala aktifitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena keberhasilan suatu metode pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Toritik yang ke empat, Prinsip dan Fungsi Metode Mengajar Dalam Pembelajaran, Metode pengajaran

⁷ Lif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 16.

merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar ini merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa prinsip yang perlu pengajar perhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran, prinsip tersebut terutama berkaitan dengan factor perkembangan kemampuan siswa, di antaranya:

- a. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran (*curiosity*).
- b. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi sesuai dengan materi.
- c. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- d. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu (*sikap skeptis*).
- e. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (*berinkuiri*) terhadap sesuatu topik permasalahan.
- f. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.

g. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*).

h. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bekerja sama (*cooperative learning*).

i. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya⁸.

Prinsip-prinsip tersebut dalam prosesnya merupakan esensi dan karakteristik dari masing-masing metode-metode mengajar.

Pengunaan metode mengajar dalam pembelajaran ditinjau dari segi prosesnya memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran⁹.

Teoritik kelima, studi Fiqih. secara etimologi, berarti memahami secara mutlak/ terlepas dan bebas, sedangkan

⁸ Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2004), hlm. 44.

⁹ *Ibid.*

secara terminology, fiqh adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat dalam pekerjaan sehari-hari atau praktis yang ditemukan melalui proses *istimbath* dari dalil-dalil terinci¹⁰.

Mata pelajaran fiqh di SDIT mengkaji tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam, hukum-hukum Islam dan perundang-undangan dalam ibadah. Secara substansial, mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhanya dan manusia dengan sesamanya¹¹.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqh di SDIT menekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembinaan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan fiqh juga mempunyai tujuan agar peserta didik mampu membiasakan melaksanakan hukum Islam dalam ibadah secara terus menerus. Secara umum ruang lingkup pembelajaran fiqh di SDIT memuat materi tentang hubungan manusia dengan Allah yaitu

hubungan vertikal antar manusia dengan *khaliqnya* yang mencakup segi ibadah kemudian hubungan manusia dengan manusia sesamanya yaitu yang mencakup segi *mu'amalah*.

Metode penelitian, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹². Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek yaitu metode demonstrasi yang diterapkan pada bidang studi fiqh di SDIT Ar-Risalah.

a. Subyek penelitian adalah "subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti"¹³.

Adapun yang dijadikan subyek (*informan*) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru pengampu mata pelajaran fiqh.
- 2) Siswa kelas VC SDIT Ar-Risalah Kartasura Sukoharjo.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh¹⁴. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan

¹⁰ Syakur, *The Pocket Fiqh* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2011), hlm. 2.

¹¹ Syaiful, *Strategi*, hlm. 38.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 145.

¹⁴ *Ibid*, hal. 114.

sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari subjek yaitu guru fiqih dan siswa-siswa kelas VC SDIT Ar-Risalah Kartasura, sedang data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjeknya tetapi melalui sumber lain seperti kepala sekolah, wakasek kurikulum, seluruh stakeholder yang ada dan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan metode demonstrasi yang diterapkan di SDIT Ar-Risalah.

Metode Pengumpulan Data, Metode pengumpulan data yaitu cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data dari subyek penelitian yang hendak diselidiki. Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat dan reliabel sehingga dibutuhkan suatu prosedur, teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh panca indra¹⁵.

¹⁵ *Ibid*, hal. 57.

Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian¹⁶. jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Seperti observasi untuk mendapatkan data tentang penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, seperti mengamati dari luar kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung tanpa diketahui subjek yaitu guru dan peserta didik.

b. *Metode Wawancara* atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Informan*) yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁷. Wawancara dalam penelitian ini

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 228.

¹⁷ Moleong. *Metodologi*, hal.135.

dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan berhadapan dengan informan/responden atas maksud tertentu. Wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan panduan tertulis, berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi pada studi. Wawancara yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data tentang sejauh mana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada studi fiqih.

Metode Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya¹⁸. Sedangkan dalam penelitian ini sumber dokumentasi dari SDIT Ar-Risalah Kartasura yang dibutuhkan misalnya data tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, visi misi dan tujuan sekolah tersebut, struktur kurikulum, sarana prasarana sekolah dan lain sebagainya.

4. *Metode Analisis Data*, Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.¹⁹ Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

1. Implementasi Metode Demonstrasi

Pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih yang telah dilakukan siswa kelas VC pada semester dua, yaitu pada materi sholat jenazah, pada pertemuan pertama proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas. Guru memasuki ruangan kelas memberitahukan pada siswa akan mengadakan pembelajaran tata cara sholat jenazah, dalam proses pembelajaran

¹⁸ Arikunto. *Prosedur*, hal. 149.

¹⁹ Miles. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992) hal. 16.

pertemuan pertama guru hanya menggunakan metode ceramah saja karena pada tujuan pembelajaran yang pertama menitik beratkan pada kecerdasan kognitif dan afektif, kemudian untuk memahami peserta didik tentang tujuan pembelajaran psikomotor maka guru mengumumkan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan kedua dalam pembelajarannya akan menggunakan metode demonstrasi yang akan di selenggarakan di masjid syuhada yaitu di sebelah selatan bangunan sekolahan. Adapun pelaksanaan pembelajaran studi fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Guru memberi salam dan siswa menjawab.
- ☞ Guru menanyakan kabar siswa
 - ☞ Guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan membaca basmalah secara bersama-sama.
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman mereka tentang shalat jenazah
- ☞ Guru memberikan penjelasan tentang bahan materi sholat jenazah yang akan dipelajari dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kegiatan Inti, Guru menyiapkan alat peraga untuk sholat jenazah, dan waktu itu yang menjadi jenazahnya adalah murid yang mau menjadi sukarelawan.

- ☞ Siswa memperhatikan guru menerangkan dan memperagakan sholat jenazah
- ☞ Guru menjelaskan bahwa sholat jenazah itu berbeda dengan sholat fardhu dan sunah. Sholat jenazah dalam pelaksanaannya tidak memiliki raka'at tetapi hanya terdiri dari empat takbir saja.
- ☞ Guru menjelaskan bahwa ada perbedaan posisi imam ketika menyolatkan jenazah laki-laki dan perempuan. Ketika jenazahnya laki-laki maka posisi imam berdiri setentang dengan kepala jenazah tetapi ketika jenazahnya perempuan posisi imam setentang dengan bagian tengah tubuh jenazah.
- ☞ Guru mendemonstrasikan tata cara dan bacaan sholat jenazah (untuk jenazah laki-laki)
 1. Takbir pertama
Membaca surat al-fatihah
 2. Takbir ke-dua
Membaca sholawat
 3. Takbir ke-tiga
Membaca do'a untuk jenazah

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَ لَا تَفْنِنَا بَعْدَهُ
وَ اَغْفِرْ لَنَا وَلَهُ.

“Ya Allah, janganlah engkau tahan pahalanya bagi kami dan janganlah engkau timpakan musibah sepeninggalnya atas kami, anugrahkanlah ampunan-Mu bagi kami dan baginya”.

5. Setelah itu, ucapkan salam ke arah kanan (seperti mengucapkan di dalam shalat) satu kali.
6. Kemudian guru juga menjelaskan apabila jenazah tersebut wanita, maka kata ganti di dalam do’a tersebut “haa” dirubah menjadi kata ganti wanita (menjadi dhomir muannats) dan ucapan: “dan gantilah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, dan istri yang lebih baik dari istrinya” di dalam do’a tersebut di hapus. Apabila jenazahnya tersebut anak-anak, maka do’akan untuk kedua orang tuanya setelah membacakan do’a yang umum.

- ☞ Siswa menyebutkan dan melafadkan bacaan pada setiap takbir.
- ☞ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tata cara dan bacaan sholat jenazah yang belum bisa di pahami

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ, وَارْحَمْهُ, وَعَافِهِ
وَاعْفُ عَنْهُ, وَاكْرِمْ نُزُلَهُ,
وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ, وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ
وَتَلْجٍ وَبَرَدٍ, وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا
كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنْ
الدَّنَسِ, [وَابْدِالْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ
دَارِهِ, وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ,
وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ], وَادِّ
خَلْهُ الْجَنَّةَ وَاَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ
النَّارِ.

“Ya Allah, anugrahkanlah ampunan-Mu baginya, rahmatillah dia, selamatkanlah dia dan maafkanlah dia. Elokkanlah tempat tinggalnya, luaskanlah kuburnya, mandikanlah ia dengan air, salju dan embun, bersihkanlah ia dari kesalahan sebagaimana kain putih dibersihkan dari noda kotoran. Dan gantilah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, dan istri yang lebih baik dari istrinya, masukkanlah dia ke dalam Jannah dan lindungilah ia dari azab kubur dan azab Naar”.

4. Takbir ke-empat

Membaca do’a berikut :

- ☞ Siswa menanyakan tentang sesuatu berkaitan dengan materi yang belum di pahami dan guru menjawabnya.
- ☞ Siswa menyebutkan hukum shalat jenazah.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Penutup, Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta untuk menyebutkan kembali bacaan dan do'a pada setiap takbir shalat jenazah secara bersama-sama.
- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar shalat jenazah²⁰.

A. Faktor-Faktor Pendukung Penerapan Metode Demonstrasi

Dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran studi fiqih, terdapat faktor-faktor pendukung sebagai berikut:

1. Profesionalisme pengajar yang mempunyai *skill* dalam menggunakan metode pembelajaran yang baik, sehingga mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik,

sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif.

2. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran serta sesuai juga dengan tingkat anak-anak usia SD (Sekolah Dasar).
3. Keadaan lingkungan tempat praktek yang kondusif, bersih dan tenang. Sehingga siswa dapat konsentrasi dalam proses pembelajaran.
4. Fasilitas yang memadai untuk melakukan metode demonstrasi²¹.

B. Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi

1. Keadaan siswa yang mempunyai karakter dan sifat yang berbeda pada setiap individu, sehingga guru dituntut mempunyai kesabaran dan keahlian ekstra untuk penguasaan kelas.
2. Banyaknya siswa , sehingga menuntut guru untuk mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi yang efektif, karena untuk menghindari suasana ramai yang mengakibatkan kontrol guru kurang dalam pembelajaran.

²⁰ Observasi kelas VC pada pembelajaran Fiqih, 21-03-2014.

²¹ Observasi, pada 11- 04- 2014.

3. Keterbatasan waktu, yaitu 2 x 35 menit untuk melakukan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, sehingga menuntut guru melakukan pembelajaran seefektif mungkin dan melakukan manajemen waktu yang baik²².

Kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Kelas VC Di SDIT Ar-Risalah Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014” penerapan metode demonstrasi di SDIT Ar-Risalah dapata di diskripsikan sebagai berikut:

Penerapan Metode Demonstrasi,
Penerapan metode demonstrasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan evaluasi. Pengajar dalam penerapan metode demonstrasi pertama kali menerangkan terlebih dahulu mengenai materi ajar sholat jenazah yang akan di demonstrasikan, yang pertama yaitu menerangkan tentang pengertian shalat jenazah, hukum mensholati jenazah kemudian syarat-syarat mensholati jenazah.

Setelah pengajar selesai menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan shalat jenazah kemudian pengajar mendemonstrasikan bagaimana melakukan shalat jenazah yang baik dengan melafalkan do’a-do’a di setiap takbirnya sekaligus memberi tahu bahwa ada perbedaan posisi imam ketika jenazahnya laki-laki dan perempuan, setelah itu pengajar memberikan waktu untuk siswa untuk mempraktekan shalat jenazah sekaligus melafalkan do’a-do’a di setiap takbirnya dengan keras. Jika pendemonstrasian yang dilakukan oleh peserta didik belum benar dan baik maka pengajar langsung memperbaikinya sebagai langkah evaluasi.

Penerapan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih di SDIT Ar-Risalah berjalan dengan baik karena pada penerapannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik dan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik yaitu metode yang berusaha mengaitkan teori dengan praktek nyata.

1. Faktor-Faktor Pendukung:

- 1) Profesionalisme pengajar yang mempunyai *skill* yang baik dalam

²² Wawancara dengan ust. Yanuar Pambudi selaku pengajar Fiqih pada kelas VC, pada 11-04-2014.

menyampaikan materi dan penguasaan kelas.

- 2) Metode pembelajaran pembelajaran yang mengasyikan sesuai dengan tingkat usia anak-anak.
- 3) Tempat kegiatan demonstrasi yang kondusif, rapi bersih dan tenang sehingga membantu peserta didik untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

A. Saran, berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi sudah baik, akan tetapi alangkah lebih baiknya agar pengajar lebih mengoptimalkan lagi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sehingga pemahaman siswa lebih mendalam dan mampu mempraktikan secara langsung.
2. Saran untuk pengajar, sebaiknya proses pembelajaran menggunakan metode-metode yang variatif sehingga proses belajar mengajar sehingga proses belajar berjalan dengan efektif, kemudian juga penguasaan kelas yang perlu di tingkatkan lagi karena menghadapi peserta didik yang heterogen. Dan yang paling penting

juga peran guru untuk selalu menjadi uswatun khasanah bagi semua peserta didik, karena setiap perilaku guru akan selalu di tirukan oleh peserta didiknya.

3. Saran untuk siswa, agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, kemudian percaya diri sehingga tidak malu bertanya tentang materi pelajaran yang belum bisa di pahami, dan juga tidak malu mempraktikan demonstrasi di depan teman-temanya.
4. Saran untuk para orang tua, sebaiknya selalu menjadi uswatun khasanah buat anak-anaknya karena itu merupakan metode demonstrasi secara langsung yang selalu di perhatikan oleh anak, dan apa yang di lihat dari anak pasti langsung di praktikan di kehidupan sehari-hari karena anak-anak adalah raja peniru.